**Tahun Yubileum - 125 tahun MSF, Konferensi Oktober**

**Proses beatifikasi Pater Jean Baptiste Berthier**

(P. Patrice Ralaivao MSF, Asisten Jenderal dan Postulator untuk Kausa Pater Berthier)

**Pengantar**

Paus Yohanes Paulus II meninggal pada tanggal 2 April 2005. Pada hari pemakamannya, spanduk besar muncul di kerumunan dan ditampilkan di televisi di seluruh dunia: segera Santo. Dengan cara yang sama, untuk Pendiri kita yang ramah, Pastor Jean Baptiste Berthier, pada penguburannya di Grave, dikatakan: "Seorang suci telah mati" (lih. Positio hal 376).

Para Konfrater yang terkasih, pada kesempatan 125 tahun Kongregasi ini, kita ingin menghormati dan berterima kasih kepada Pater Berthier. Gereja Katolik, sejak awal, telah menghormati dengan cara khusus beberapa dari umat berimannya yang paling terkemuka yang dianggapnya "orang-orang kudus". Pater yang dicintai, Jean Baptiste Berthier, menjalani tahapan proses untuk waktu yang lama untuk diakui karena kebajikan heroiknya, sekarang dia adalah Venerabilis.

**Sejarah Proses Beatifikasi**

Reputasi yang hidup dalam kesucian menyertai Hamba Tuhan dalam komunitas Misionaris Keluarga Kudus, di Belanda, di mana dia menghabiskan tahun-tahun terakhir hidupnya (1895-1908), tetapi juga di antara Misionaris Bunda Maria dari La Salette, Kongregasi yang dia selalu resmi menjadi anggotanya, dan di Prancis di mana dia dikenal sebagai misionaris dan penulis.

Pada bulan Februari 1930 Uskup 's-Hertogenbosch memberikan teks imprimatur doa dengan gambar Hamba Tuhan. Pada tahun 1936, Pastor Antoine Trampe, Pemimpin Jenderal Tarekat, mengangkat P. Joseph Kauer MSF sebagai postulator prosesnya. Yang terakhir menunjuk P. Pierre Ramers MSF sebagai wakil postulator, dan memintanya untuk menyiapkan artikel. Pater ini sangat siap untuk pekerjaan ini: dari 1926 hingga 1931, dia telah mengumpulkan semua tulisan P. Berthier, kesaksian dan dokumen tentang dia.

Pater Ramers tidak punya waktu sebelum perang untuk mempersiapkan artikel-artikel tersebut karena tugasnya sebagai profesor dan sekretaris komisi untuk revisi Konstitusi dan Direktorium Umum Kongregasi Misionaris Keluarga Kudus. Namun, untuk memulai proses dalam waktu 30 tahun setelah kematian seorang Hamba Tuhan, Pastor Jenderal (Antoine Trampe) meminta Uskup 's-Hertogenbosch pada bulan September 1937 untuk memulai penyebabnya.

Proses biasa di 's-Hertogenbosch dan rogatori di Grenoble dimulai hanya 42 tahun setelah kematian Pastor Berthier.

Proses ini dibuka di Roma dengan Dekrit 5 Juni 1953. Dekrit tentang artikel-artikel itu bertanggal 25 Februari 1959. Pengacara Carlo Snider ditugaskan oleh Pastor Ramers, postulator dari tahun 1959 sampai 1962, untuk mempersiapkan Positio tentang pengenalan kausa. Ia meninggal di Roma pada bulan Maret 1962. Penggantinya, Pastor Ernest Braun dari tahun 1964 hingga 1966, tidak sejalan dengan pengacara yang darinya salinan publik itu diambil alih pada tahun 1968. Selama hampir 22 tahun tidak ada seorang pun yang ditugaskan untuk melanjutkan komposisi Positio.

Pada 27 Mei 1986, Pater Egon Färber, Superior Jenderal dan Dewannya menunjuk P. Edouard Jost MSF sebagai postulator dan kolaborator. Saat mengerjakan penyusunan Positio, ia meminta keabsahan proses tersebut, ketika Kongregasi Kausa Para Kudus meminta, dengan keputusan 22 Mei 1992, agar sebuah komisi sejarah dibentuk terlebih dahulu untuk melengkapi dokumentasi jika memungkinkan. Ditunjuk pada tanggal 30 November 1995 oleh Uskup JG ter Schure, SDB, Uskup 's-Hertogenbosch, komisi ini menyampaikan, pada 24 Februari 1996, laporan 106 halaman. Menyusul laporan ini, Kongregasi Kausa Para Kudus mengeluarkan Dekrit yang mengesahkan proses tersebut pada 12 April 1996.

Pater Edouard Jost menyelesaikan pekerjaannya dan menyerahkan karyanya (Positio) kepada Kongregasi Kausa Para Kudus.

Pada tanggal 10 Mei 2002 Komisi Konsultan Sejarah memberikan evaluasi terhadap Positio agar para Konsultan Teologi dapat melanjutkan evaluasinya.

Pater Alois Hüging berperan sebagai Postulator dan mempersiapkan Positio setelah evaluasi para Konsultan Sejarah dan mempercayakannya kepada para Konsultan Teologi.

Sejak 2008, setelah kursus pembinaan di Kongregasi Kausa Para Kudus, Dewan Pimpinan Umum menunjuk saya Postulator. Saya membawa 3 kasus penyakit serius, yang setelah berdoa dan novena sembuh. Saya menyiapkan semua dokumen, berharap itu adalah mukjizat untuk kemajuan proses tersebut, tetapi Kongregasi Kausa Para Kudus (spesialis medis) menjawab bahwa itu adalah rahmat yang diterima melalui perantaraan Pater Berthier; itu bukan mukjizat:

Pada tanggal 24 Februari 2012, kasus Pater Francesco Pavin MSF

Pada tanggal 12 Juni 2012 kasus Mgr SUTRISNAATMAKA MSF

Pada 8 Februari 2014, kasus Iago Neves de Matos, seorang pemuda dari Brasil bagian timur.

Pada tanggal 5 Oktober 2017, Konsultan Teologi menyatakan suara positif mereka pada Positio untuk mengakui kepahlawanan Hamba Tuhan Jean Berthier.

Tanggal 19 Mei 2018: Paus Fransiskus memberi wewenang kepada Kardinal Prefekt Kongregasi Kausa Para Kudus untuk menetapkan P. Berthier sebagai Venerabilis.

Tanggal 21 Mei 2018: Kongregasi Kausa Para Kudus mengumumkan Dekrit tentang kebajikan heroik dari Pater Jean Baptiste Berthier MS. Dengan demikian proses dalam Kongregasi Kausa Para Kudus ditutup. Untuk beatifikasinya, hanya tersisa mukjizat. Sebagai penutup, saya mengundang para Konfrater semua untuk memohon melalui perantaraannya sebuah keajaiban , yang diperlukan untuk beatifikasinya, semoga terjadi.

Mukjizat tidak dapat dipisahkan dari iman Kristiani. Ini adalah "tema pewahyuan". Selama di dunia, Kristus melakukan banyak dan berbagai macam: penyembuhan, pembebasan yang kerasukan, tindakan di luar tatanan alam (air diubah menjadi anggur atau perbanyakan roti) dll. Mukjizat Kristus ini adalah "keajaiban" yang memanifestasikan kuasa Tuhan, juga merupakan karya Tuhan, tanda-tanda yang menengarai sifat mesianik-Nya.

Sebagai kesimpulan, saya ingin menekankan bahwa mukjizat menunjukkan kesucian pribadi. Sejak Paus Benediktus XIV hingga hari ini, kita harus mengingat tujuh karakteristik yang akan memungkinkan untuk menilai apakah kesembuhan itu mukjizat:

1. Bahwa ada kepastian penyakitnya dan ada dokumentasi yang lengkap.
2. Bahwa itu penyakit yang serius, karena kesembuhan dari penyakit ringan tidak bisa dikatakan sebagai mukjizat.
3. Bahwa itu penyakit organik, apakah itu menyangkut organ atau fungsi organisme. Karenanya semua patologi saraf dan kejiwaan secara otomatis dikecualikan.
4. Bahwa kesembuhan itu terjadi secara instan, langsung dan tidak terduga.
5. Bahwa itu bukan karena perawatan medis sebelumnya.
6. Bahwa penyembuhannya menyeluruh, sempurna.
7. Bahwa itu merupakan penyembuhan yang langgeng dan pasti.

***Kita berdoa tanpa henti untuk mukjizat bagi beatifikasi***

***Venerabilis Pater Jean Baptiste Berthier MS.***